

***Determinant Analysis of Audit delay:
Empirical Study on Companies in the Consumer cyclical Sector***

**Analisis Determinan Audit delay :
Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer cyclical***

Sofwatul Bariyah¹, Tjahjani Murdijaningsih², Krisnhoe Sukma Danuta³
*sofwatul7424@gmail.com*¹, *cahyaniyubi@gmail.com*², *Krisnhoe.sukma@gmail.com*³.

¹Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto

²Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto

³Faculty of Economics and Business, Wijayakusuma University, Purwokerto

Abstract. This study aims to analyze the effect of audit committees, independent commissioners, firm size, profitability and solvency on audit delay in cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020. The population in this study were 128 companies with a sampling technique using purposive sampling. This study used a sample of 30 companies. The research method uses multiple linear regression with panel data approach. The results showed that the audit committee and profitability had a significant negative effect on audit delay. The independent board of commissioners has a significant positive effect on audit delay. Firm size and solvency have no effect on audit delay. The implication of this research is that companies need to pay attention to factors that can affect the occurrence of audit delays such as audit committees, independent commissioners, firm size, profitability and solvency as considerations in avoiding audit delays.

Keywords: Audit Committee, Independent Board of Commissioners, *Firm size*, Profitability, Solvency and *Audit delay*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, *firm size*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. *Firm size* dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* seperti komite audit, dewan komisaris independen, *firm size*, profitabilitas dan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam menghindari adanya *audit delay*.

Kata kunci: Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, *Firm size*, Profitabilitas, solvabilitas dan *Audit delay*.

1 Pendahuluan

Situasi pandemi Covid-19 saat ini adalah sebuah tantangan perekonomian yang dapat pula dijadikan sebuah peluang. Telah terjadi kenaikan jumlah investor sebanyak 56 persen yang mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID). Selain itu, terdapat 51 perusahaan yang melakukan *Initial Public*

Offering (IPO) dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020[1]. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa kewajiban. Salah satunya adalah mempublikasikan laporan keuangan yang sudah selesai diaudit oleh akuntan Publik. Batas waktu penyampaian laporan keuangan audit paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari sesudah tahun tutup buku.

Nilai dari laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Respon yang tidak baik akan muncul dari investor pasar modal apabila terjadi keterlambatan informasi. Hal ini dikarenakan laporan keuangan audit memiliki informasi yang sangat penting, mengenai kondisi perusahaan di dalamnya. Walaupun sudah adanya sanksi yang OJK berikan kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit, kini masih ada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditnya. Seperti contoh perusahaan sektor *consumer cyclical* ditahun 2017-2020 terdapat 15 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya.

Keterlambatan laporan keuangan audit atau disebut *audit delay* dapat disebabkan oleh banyak faktor. Seperti komite audit, dewan komisaris independen, *firm size*, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, likuiditas, umur perusahaan dan kualitas audit. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap 5 faktor yang diduga dapat mempengaruhi keterlambatan pengauditan laporan keuangan, hal ini di fokuskan karena masih adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Pertama, variabel yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris[2]. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya[3]. Berdasarkan hasil studi empiris terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*[3][4]. Berbeda dengan hasil studi empiris terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*[5].

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang terpisah dan tidak berhubungan dengan *stakeholder* lain, yang dapat memengaruhi independensinya[6]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan *audit delay*[6][7]. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil studi empiris terdahulu yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*[8][9][10].

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah *firm size*. *Firm size* yaitu ukuran dalam pengelompokan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan total aset, kapitalisasi pasar maupun total penjualan[11]. Semakin besar perusahaan maka besar aset yang dimiliki akan semakin besar, hal ini dapat digunakan sebagai penunjang pembiayaan perusahaan dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Terdapat penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *firm size* dengan *audit delay*[12][13]. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi empiris yang menemukan hubungan signifikan negatif antara *firm size* dengan *audit delay*[14][15][16].

Faktor ke empat yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur keseluruhan efektivitas dalam hal penjualan perusahaan. Apabila rasio profitabilitas tinggi maka semakin baik pula suatu perusahaan menghasilkan laba. Sehingga perusahaan akan cenderung lebih cepat melaporkan keuangannya, daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dengan *audit delay*[14][17][18]. Namun hal ini bertentangan dengan hasil studi empiris terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*[19][20].

Faktor ke lima yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang[21]. Apabila semakin tinggi solvabilitas, maka audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang relatif lebih sedikit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*[16][17][22]. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil studi empiris terdahulu menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*[13][14].

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan masih adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu dan fenomena *audit delay*. Peneliti perlu melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, *firm size*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

2 Landasan Teori

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen and Meckling pada 1976, yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen atau disebut dengan manajemen dengan prinsipal atau disebut pemegang saham. Teori keagenan digunakan untuk memperjelas hubungan antara agen dengan principal yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan manajemen. Hubungan teori agensi dengan *audit delay* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (principal) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada[17]. Laporan keuangan audit merupakan hasil akhir proses akuntansi, berupa penyajian informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pihak principal. Informasi tersebut dapat meyakinkan principal bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas dan memenuhi kriteria relevansi dan reabilitas[2].

Relevansi laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan tersebut memuat informasi masa kini maupun masa lalu yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Kriteria laporan keuangan reabilitas berarti bahwa laporan keuangan tersebut bersifat andal akurat yang mencerminkan sumberdaya perusahaan, perputaran modal transaksi dan lainnya. Keandalan laporan keuangan didapat setelah terselesaikannya laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan auditan diaudit oleh pihak independen atau pihak ketiga yaitu auditor eksternal, hal ini dilakukan agar meminimalisir terjadinya sebuah asimetri informasi antara pihak agen dan principal. Ketepatan penyajian laporan keuangan juga dipengaruhi oleh tata kelola manajemen perusahaan seperti dewan komisaris, komite audit dan komisaris independen. Berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin efektif dalam mengawasi pihak manajemen sehingga masalah keagenan dapat dikurangi[23].

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram pada 1963, kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan[24].Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Adanya Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang agar lebih mematuhi peraturan yang berlaku, seperti halnya perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal”. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mempublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari sesudah tahun tutup buku.

3 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah komite audit (jumlah aktifitas pertemuan komite audit), dewan komisaris independen (jumlah dewan komisaris independen : jumlah komisaris), *firm size* (Ln(total aset), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan *audit delay* (tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara Studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu metode teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan Sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 128 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[6]. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*

dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut: a) Populasi perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun berjumlah 128 entitas. B) Perusahaan Sektor *consumer cyclical* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 berjumlah 80 entitas. C) Perusahaan Sektor *consumer cyclical* yang memperoleh laba secara konsisten selama tahun 2016-2020 berjumlah 30 entitas

Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sejumlah 30 perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time-series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Model regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1KA + b_2DKI + b_3FZ + b_4ROA + b_4DER + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

b1 = Koefisien Regresi Komite Audit

b2 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

b3 = Koefisien Regresi *Firm size*

b4 = Koefisien Regresi Profitabilitas

b4 = Koefisien Regresi Solvabilitas

KA = Komite Audit

DKI = Dewan Komisaris Independen

FZ = *Firm size*

ROA = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

e = Variabel lain yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi Y

Penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan data panel terdapat 3 *output* regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange multiplier* [25]. Selain itu, model regresi data panel yang baik harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan *heteroskedastisitas*, serta dalam uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (F), dan uji parsial (t) [25].

4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian *multikolinieritas* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai koefisiensi <0.8 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Eviews-10* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji *Multikolinieritas*

	X1	X2	X3	X4	X5
KA	1,000000	0,097982	-0,228479	-0,015953	0,045229
DKI	0,097982	1,000000	0,071898	-0,063094	0,113487
FZ	-0,228479	0,071898	1,000000	-0,565571	0,035729
ROA	-0,015953	-0,063094	-0,565571	1,000000	0,061017
DER	0,045229	0,113487	0,035729	0,061017	1,000000

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala *multikolinieritas*.

Pengujian asumsi *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian asumsi pada penelitian ini dilihat melalui uji *Glejser*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai probabilitas $> \alpha(0,05)$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Eviews-10* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji *Heteroskedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KA	-4,242249	4,593040	-0,923626	0,3572
DKI	3,407360	7,318911	0,465556	0,6422
FZ	-0,149517	1,638444	-0,091256	0,9274
ROA	-11,45835	27,97334	-0,409617	0,6827
DER	-1,450246	2,009610	-0,721656	0,4717

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *glejser* dengan bantuan *Eviews-10* nilai probabilitas untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam analisis tersebut.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui dari hasil regresi diperoleh apakah koefisien regresi variabel bebas yang diperoleh berpengaruh signifikan. Berikut ini Tabel 3 yang menunjukkan ringkasan regresi dalam penelitian ini

Tabel 3. *Common effect model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	165,8993	4,898252	0,0000
KA	-14,85761	-2,866145	0,0048
DKI	30,25703	5,262805	0,0000
FZ	-1,822668	-1,939181	0,0544
ROA	-133,8640	-3,483278	0,0007
DER	-2,659969	-1,106652	0,2703

Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa variabel komite audit dan Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Variabel *firm size* dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -14,85761 dan tingkat signifikan 0,0048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika tingkat pertemuan komite audit naik maka *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menurun. Hal ini disebabkan perusahaan yang taat melaksanakan kewajiban menyelenggarakan pertemuan internal maupun eksternal, maka akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah ini secara tepat waktu. Dengan demikian semakin banyaknya pertemuan yang dilakukan maka akan semakin cepat teratasi masalah yang ada dalam proses pembentukan laporan. Pembaharuan suatu masalah yang dibahas komite audit secara langsung akan menekan manajemen dalam transparansi informasi sehingga pemegang saham dapat mengetahui informasi dalam perusahaan.

Komite Audit Perseroan secara rutin menggelar rapat internal sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau 4 kali dalam setahun sebagaimana telah diatur di dalam POJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Fungsi adanya pertemuan komite audit adalah untuk membahas mengenai analisa informasi laporan keuangan yang akan di publikasikan

perseroan, analisa dan mengamati kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan lainnya, menganalisa dan mengawasi pelaksanaan kegiatan audit yang dijalankan oleh auditor internal maupun eksternal, menyampaikan laporan kepada dewan komisaris mengenai berbagai risiko usaha yang dihadapi Perseroan dan implementasi manajemen risiko oleh Direksi. Selain itu komite audit dipercaya sebagai pengontrol penengah dikarenakan ke independensianya, dapat tercermin dengan adanya komite audit yang terdiri dari dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*[3][26].

4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 30,25703 dan tingkat signifikan 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, dalam perusahaan *consumer cyclical* di Indonesia *audit delay* dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, jika semakin besar proporsi dewan komisaris independen membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memeriksa dan menerbitkan laporan auditor independen. Pengawasan dari dewan komisaris independen membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan berbagai kecurangan yang dapat dilakukan manajemen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris independen lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*[26][27].

4.3 Pengaruh *Firm size* Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa variabel *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar -1,822668 dan tingkat signifikan 0,0544 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, jika solvabilitas naik maupun menurun tidak akan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan proses pelaksanaan audit laporan keuangan tidak dipengaruhi besar kecilnya aset yang dimiliki. Meskipun apabila perusahaan memiliki aset kecil, tetapi didukung dengan *control internal* yang baik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku maka proses pengauditan laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*[28].

4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -133,8640 dan tingkat signifikan 0,0007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika profitabilitas naik maka *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menurun. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar (*good news*) akan cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*[29][30].

4.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -2,659969 dan tingkat signifikan 0,2703 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, jika solvabilitas naik maupun menurun tidak akan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan kegiatan auditing atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam menguji saldo akun hutang yang tertera pada laporan keuangan tidak akan berbeda antara hutang yang tinggi maupun hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan pengujian saldo akun hutang perusahaan tinggi maupun rendah tetap diperlukan ketelitian dan kehati-hatian para auditor. Hasil

penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*[31].

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif. *Firm size* dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* terutama komite audit, dewan komisaris independen, *firm size*, profitabilitas dan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam menghindari adanya *audit delay*. Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) terhadap *audit delay*. Karena pihak manajer atau agen memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan hasil operasional perusahaan. Saran dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada perusahaan di sektor yang lain dan menggunakan variabel independen yang sebelumnya belum pernah digunakan.

References

- [1] Idx.co.id (2021),Kep-00015/BEI/01-2021 Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf . Diakses pada 12 November 2021.
- [2] Ardianti, F., dan Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- [3] Amin, M., dan Caesar, I. J. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Auditor Eksternal Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3, No. 1, 40-50.
- [4] Savitri, R. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: studi pada perusahaan manufaktur di BEI (*Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP*). 81-154
- [5] Gunarsa, I. G. A. C., dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(2) 1672-1703
- [6] Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Audit delay*. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1-13.
- [7] Swami, N. P. D., dan Latrini, M. Y. (2013). Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 530-549.
- [8] Faishal, M., dan Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 239-249.
- [9] Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- [10] Bakara, D. A., dan Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Audit delay* Pada Idx 30 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(3). 1-13
- [11] Ifada, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay*: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017 (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo*). 1-133
- [12] Normalita, V., Ts, K. H., dan Suhendro, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 538-544
- [13] Saputra, A. D., Irawan, C. R., dan Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- [14] Shaena, U., Yusuf, M., dan Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi *Audit delay*. *Neraca*, 16(1), 71-89.
- [15] Yuliusman, Y., Eka Putra, W., Gowon, M., Dahmiri, D., dan Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors *Audit delay*: Evidence from Indonesia. 1088-1095.
- [16] Octafilia, Y., dan Utari, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Indeks Lq 45 Tahun 2011-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 79-90.
- [17] Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., dan Munidewi, I. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 230-241.
- [18] Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., dan Dewi, N. P. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 232-238.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [19] Rosalia, N., Sukesti, F., dan Wibowo, R. E. (2018, November). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (1). 1-6
- [20] Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (*Audit delay*)(Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65-72.
- [21] Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 151
- [22] Apriyana, N., dan Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6 (2). 1-17
- [23] Putri, S. E., Srimindarti, C. C., dan Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Proceeding SENDIU 2021*. 1-7
- [24] Haryani, T., Rispanyo, R., & Astuti, D. S. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Leverage Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1). 1-9
- [25] Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [26] Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018, December). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Audit delay*. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. 1-6
- [27] Pinayungan, I. K., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- [28] Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 34-48.
- [29] Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 1-11.
- [30] Rosalia, N., Sukesti, F., dan Wibowo, R. E. (2018, November). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (1). 1-6
- [31] Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.